

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pastoral Orang Sakit merupakan bagian penting dari tugas perutusan Gereja yang berakar pada kasih Kristus kepada mereka yang menderita. Melalui penelitian ini ditemukan bahwa Gereja dipanggil untuk hadir secara nyata di tengah penderitaan manusia, bukan hanya melalui pengajaran iman, tetapi juga melalui pendampingan yang penuh empati dan kasih. Penderitaan yang dialami oleh orang sakit tidak hanya dipahami sebagai pengalaman manusiawi yang berat, tetapi juga sebagai kesempatan untuk semakin dekat dengan misteri keselamatan yang diwartakan oleh Kristus. Oleh karena itu, pelayanan pastoral kepada orang sakit menjadi sarana penting bagi Gereja untuk menghadirkan harapan, penghiburan, dan kekuatan iman bagi umat yang sedang mengalami penderitaan, sekaligus memperlihatkan wajah Gereja sebagai komunitas yang peduli dan solider terhadap sesama.

Secara teologis, Pastoral Orang Sakit memiliki dasar yang kuat dalam Kitab Suci dan ajaran Gereja. Dalam tradisi Gereja, Yesus Kristus digambarkan sebagai pribadi yang penuh belas kasih dan selalu dekat dengan orang yang sakit dan menderita. Ia tidak hanya menyembuhkan secara fisik, tetapi juga memberikan pengharapan dan keselamatan bagi mereka yang datang kepada-Nya. Spirit pelayanan tersebut kemudian diteruskan oleh Gereja melalui berbagai bentuk pelayanan pastoral. Surat Apostolik *Salvifici Doloris* memberikan refleksi mendalam tentang makna penderitaan manusia dalam terang iman Kristiani. Penderitaan tidak dipandang semata-mata sebagai beban, tetapi juga sebagai bagian dari misteri keselamatan ketika dipersatukan dengan penderitaan Kristus. Dengan demikian, pelayanan pastoral kepada orang sakit menjadi suatu panggilan iman bagi Gereja untuk menghadirkan kasih Allah yang menyelamatkan. Melalui pelayanan ini, orang sakit dapat merasakan bahwa mereka tidak ditinggalkan, melainkan tetap menjadi bagian penting dari kehidupan Gereja.

Dalam pelaksanaannya, Pastoral Orang Sakit diwujudkan melalui berbagai metode pelayanan yang menyentuh kebutuhan rohani dan manusiawi umat. Pelayanan sakramen merupakan bagian utama dalam pastoral ini, terutama Sakramen Ekaristi, Sakramen Tobat, dan sakramen Pengurapan Orang Sakit. Melalui sakramen-sakramen tersebut, Gereja menghadirkan rahmat Allah yang menguatkan iman orang sakit dan memberikan penghiburan dalam penderitaan mereka. Selain itu, pelayanan pastoral juga dilakukan

melalui pendampingan holistik yang mencakup perhatian terhadap kondisi psikologis, sosial, dan spiritual orang sakit. Kehadiran pastor, petugas pastoral, serta umat yang memberikan perhatian dan dukungan menjadi tanda nyata solidaritas Gereja terhadap mereka yang menderita. Dengan demikian, Pastoral Orang Sakit tidak hanya berfokus pada aspek liturgis atau sakramental, tetapi juga melibatkan relasi manusiawi yang penuh kasih dan perhatian, sehingga orang sakit merasakan kehadiran Gereja sebagai keluarga iman yang peduli dan mendampingi mereka dalam masa-masa sulit.

Hasil penelitian yang dilakukan di Paroki Santa Maria Reinha Rosari Siolais menunjukkan bahwa kehidupan iman umat pada umumnya cukup baik dan memiliki keterlibatan dalam berbagai kegiatan Gereja. Umat menyadari bahwa pelayanan kepada orang sakit merupakan bagian dari panggilan iman dan tanggung jawab sebagai anggota Gereja. Namun, tingkat pemahaman umat mengenai makna Pastoral Orang Sakit dalam terang Surat Apostolik *Salvifici Doloris* masih beragam. Sebagian umat memahami bahwa penderitaan memiliki makna rohani yang mendalam dan dapat dipersatukan dengan penderitaan Kristus. Akan tetapi, ada juga umat yang masih memandang pelayanan kepada orang sakit sebagai tugas pastor atau petugas pastoral saja. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan usaha yang lebih intensif dalam memberikan pembinaan iman kepada umat agar mereka semakin memahami bahwa pelayanan kepada orang sakit merupakan tanggung jawab bersama seluruh umat beriman.

Dalam penelitian ini juga ditemukan beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan Pastoral Orang Sakit di Paroki Siolais. Faktor internal yang berasal dari diri umat antara lain kurangnya pemahaman iman yang mendalam, kurangnya kesadaran akan pentingnya pelayanan kepada orang sakit, serta keterbatasan waktu dan perhatian terhadap sesama yang menderita. Selain itu, terdapat pula faktor eksternal yang berkaitan dengan kondisi struktural dan sosial, seperti jarak antar wilayah, keterbatasan sarana pastoral, serta kurangnya koordinasi dalam kegiatan pelayanan kepada orang sakit. Faktor budaya dan partisipasi umat juga memengaruhi keterlibatan umat dalam kegiatan pastoral tersebut. Dalam beberapa situasi, kebiasaan atau pola hidup masyarakat menyebabkan perhatian terhadap orang sakit lebih banyak diserahkan kepada keluarga inti, sehingga keterlibatan komunitas Gereja belum sepenuhnya berkembang secara optimal.

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, diperlukan berbagai upaya pastoral yang dapat meningkatkan kesadaran dan keterlibatan umat dalam pelayanan kepada orang sakit. Salah satu langkah penting adalah melalui kegiatan sosialisasi dan katekese yang menekankan makna penderitaan dalam terang iman Kristiani serta tanggung jawab umat

dalam mendampingi mereka yang menderita. Selain itu, kegiatan pastoral seperti pelayanan sakramen pengurapan orang sakit, penerimaan komuni bagi orang sakit, kunjungan pastoral oleh pastor paroki, serta bantuan spiritual melalui doa dan konseling pastoral perlu terus dikembangkan. Kehadiran Gereja yang nyata melalui berbagai kegiatan tersebut dapat memberikan penguatan iman dan harapan bagi orang sakit. Dengan demikian, umat semakin menyadari bahwa Pastoral Orang Sakit bukan hanya tugas pastor, tetapi merupakan panggilan bersama seluruh umat untuk menghadirkan kasih Kristus bagi mereka yang menderita.

Berdasarkan seluruh pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Pastoral Orang Sakit merupakan bagian integral dari kehidupan dan perutusan Gereja. Dalam terang Surat Apostolik *Salvifici Doloris*, penderitaan manusia memperoleh makna yang lebih mendalam karena dapat dipersatukan dengan penderitaan Kristus yang membawa keselamatan bagi dunia. Oleh karena itu, Gereja dipanggil untuk terus menghadirkan pelayanan yang penuh kasih, penghiburan, dan pendampingan bagi mereka yang sedang sakit dan menderita. Di Paroki Santa Maria Reinha Rosari Siolais, Pastoral Orang Sakit sudah dilaksanakan dalam berbagai bentuk pelayanan, namun masih perlu ditingkatkan melalui pembinaan iman dan keterlibatan umat secara lebih aktif. Dengan kerja sama antara pastor, dewan pastoral, serta seluruh umat, diharapkan pelayanan kepada orang sakit dapat semakin berkembang dan menjadi tanda nyata kehadiran kasih Allah di tengah komunitas Gereja.

5.2 Usul-Saran

Penderitaan yang dialami oleh orang sakit bukan hanya menjadi persoalan pribadi, tetapi juga merupakan realitas sosial dan pastoral yang membutuhkan perhatian bersama dari masyarakat, Gereja, lembaga pendidikan, serta pemerintah. Dalam terang ajaran Gereja, khususnya sebagaimana ditegaskan dalam Surat Apostolik *Salvifici Doloris*, penderitaan manusia memiliki makna yang mendalam ketika dipersatukan dengan penderitaan Kristus dalam misteri penebusan. Oleh karena itu, perhatian terhadap orang sakit tidak hanya terbatas pada aspek medis, tetapi juga mencakup dimensi pastoral, spiritual, dan kemanusiaan. Kehadiran yang penuh empati, solidaritas, serta pendampingan yang berkelanjutan menjadi wujud nyata dari kasih Kristus yang dihadirkan melalui pelayanan Gereja dan masyarakat.

Melalui tulisan ini, penulis memberikan usulan pastoral berkaitan dengan usaha-usaha mencapai terwujudnya iman yang mendalam dan tangguh dalam menghadapi

tantangan zaman. Usul-usulan ini dibuat dengan tujuan membangkitkan semangat umat, secara khusus umat Paroki Santa Maria Reinha Rosari Siolais dalam berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan Pastoral Orang Sakit.

5.2.1 Bagi Umat Paroki Santa Maria Reinha Rosari Siolais

Usul dan saran ditujukan kepada Umat Paroki Santa Maria Reinha Rosari Siolais dalam penulisan ini, diharapkan semakin menyadari bahwa pelayanan kepada orang sakit merupakan bagian penting dari panggilan hidup kristiani. Setiap orang beriman dipanggil untuk menghadirkan kasih dan kepedulian kepada sesama, terutama kepada mereka yang sedang mengalami penderitaan. Oleh karena itu, umat diharapkan memiliki sikap empati dan solidaritas terhadap sesama yang sakit, baik melalui kunjungan, doa, maupun dukungan moral kepada mereka dan keluarganya. Sikap kepedulian ini mencerminkan nilai-nilai Injil yang menekankan kasih, belas kasih, dan perhatian terhadap sesama.

Selain itu, umat diharapkan semakin memperdalam pemahaman iman mereka mengenai makna penderitaan dalam terang iman Kristiani. Melalui refleksi iman dan partisipasi dalam kegiatan pembinaan rohani, umat dapat belajar memandang penderitaan bukan hanya sebagai beban hidup, tetapi juga sebagai kesempatan untuk semakin mendekatkan diri kepada Allah. Pemahaman ini akan membantu umat untuk tetap memiliki harapan dan kekuatan dalam menghadapi berbagai kesulitan hidup.

Penulis juga mengusulkan pembentukan Komunitas Samarita Siolais di Paroki Santa Maria Reinha Rosari Siolais yang terinspirasi dari kisah Orang Samaria yang baik hati sebagai suatu gerakan dalam Pastoral Orang Sakit, bukan sebagai salah satu seksi dalam Dewan Pastoral Paroki (DPP). Usulan ini menegaskan bahwa Komunitas Samarita Siolais tidak ditempatkan sebagai struktur resmi atau bagian administratif dalam organisasi DPP, melainkan sebagai sebuah gerakan pastoral. Artinya, komunitas ini lebih bersifat partisipatif, fleksibel, dan berfokus pada karya pelayanan kasih, khususnya pendampingan orang sakit, sebagaimana teladan Orang Samaria yang baik hati. Dengan demikian, komunitas ini diharapkan dapat bergerak lebih dinamis dalam pelayanan tanpa terikat pada struktur birokrasi gerejawi yang formal.

Akhirnya, umat Paroki Santa Maria Reinha Rosari Siolais diharapkan dapat membangun budaya saling peduli dan saling mendukung dalam kehidupan komunitas. Ketika ada anggota komunitas yang sakit atau menderita, seluruh umat dapat hadir sebagai saudara yang memberikan penghiburan dan dukungan. Dengan demikian, kehidupan

komunitas umat beriman sungguh menjadi tanda nyata kehadiran kasih Allah yang menyembuhkan dan menguatkan setiap orang yang mengalami penderitaan.

5.2.2 Bagi Dewan Pastoral Paroki

Tujuan Dewan Pastoral Paroki sangat operasional, yakni terlaksanannya panggilan dan keputusan umat Allah untuk berpartisipasi secara aktif dalam hidup dan kegiatan pastoral paroki. Dewan Pastoral Paroki memiliki peran penting dalam mengoordinasikan berbagai kegiatan pastoral di tingkat paroki. Oleh karena itu, dewan pastoral diharapkan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pengembangan Pastoral Orang Sakit di Paroki Siolais. Perhatian ini dapat diwujudkan melalui perencanaan program pastoral yang secara khusus menyentuh kebutuhan umat yang sedang mengalami sakit atau penderitaan.

Program tersebut dapat berupa kunjungan rutin kepada orang sakit, pelayanan doa bersama, maupun pendampingan pastoral bagi keluarga yang merawat anggota keluarga yang sakit. Dengan adanya program yang terencana dan terkoordinasi dengan baik, pelayanan kepada orang sakit dapat berlangsung secara lebih teratur dan berkesinambungan.

Selain itu, Dewan Pastoral Paroki diharapkan dapat membentuk atau memperkuat tim Pastoral Orang Sakit yang bertugas secara khusus dalam pelayanan ini. Tim tersebut dapat terdiri dari umat yang memiliki kepedulian dan komitmen untuk melayani sesama yang sedang menderita. Melalui pembinaan yang tepat, anggota tim pastoral dapat dibekali dengan pemahaman teologis, keterampilan pastoral, serta sikap empati yang diperlukan dalam pelayanan kepada orang sakit.

Dengan adanya tim yang terorganisasi dengan baik, pelayanan kepada orang sakit di paroki dapat berjalan secara lebih efektif dan terarah. Dewan Pastoral Paroki juga diharapkan dapat mengembangkan kerja sama dengan berbagai pihak, baik dengan tenaga kesehatan maupun dengan lembaga sosial yang ada di lingkungan masyarakat. Kerja sama ini penting untuk memastikan bahwa umat yang sakit tidak hanya memperoleh pendampingan spiritual, tetapi juga mendapatkan perhatian yang memadai dalam aspek kesehatan dan kesejahteraan sosial. Dengan adanya kerja sama yang baik, pelayanan kepada orang sakit dapat dilakukan secara lebih holistik dan menyentuh seluruh dimensi kehidupan manusia.

5.2.3 Bagi Gereja

Diharapkan Gereja-Gereja lokal melalui para agen pastoralnya untuk terus memberikan pembinaan iman kepada umat mengenai makna penderitaan dalam terang iman

Kristiani. Banyak umat yang masih memandang penderitaan hanya sebagai pengalaman negatif yang harus dihindari, tanpa memahami makna rohani yang terkandung di dalamnya. Melalui katekese, homili, dan berbagai kegiatan pembinaan iman, para agen pastoral Gereja lokal dapat membantu umat memahami bahwa penderitaan yang dipersatukan dengan penderitaan Kristus dapat menjadi jalan menuju keselamatan.

Pemahaman ini akan membantu umat untuk memandang penderitaan secara lebih mendalam serta menghayatinya dengan sikap iman dan pengharapan. Para agen pastoral Gereja lokal juga diharapkan mendorong keterlibatan aktif seluruh umat dalam pelayanan kepada orang sakit. Pelayanan ini tidak hanya menjadi tanggung jawab imam atau petugas pastoral tertentu, tetapi merupakan panggilan bersama seluruh umat beriman. Dengan menumbuhkan semangat solidaritas dan kepedulian, umat dapat saling mendukung dan menguatkan satu sama lain dalam menghadapi penderitaan. Dengan demikian, Gereja sungguh menjadi komunitas kasih yang menghadirkan kehadiran Allah yang penuh belas kasih di tengah kehidupan umat.

5.2.4 Bagi Semua Umat Kristiani

Umat Kristiani diharapkan menyadari bahwa pelayanan terhadap orang sakit merupakan panggilan iman universal yang melekat dalam kehidupan setiap anggota Gereja. Penderitaan tidak hanya dipandang sebagai realitas manusiawi, tetapi juga sebagai partisipasi dalam karya keselamatan Kristus. Dengan pemahaman ini, umat dapat menumbuhkan sikap solidaritas dan empati yang nyata terhadap sesama yang menderita, melalui doa, kunjungan, dukungan moral, dan bantuan spiritual.

Umat yang bekerja di sektor pemerintah, kesehatan, maupun swasta hendaknya dapat mengekspresikan kasih kristiani secara nyata melalui pelayanan yang sesuai dengan profesinya. Contohnya, pegawai kesehatan dapat memberikan perhatian dan dukungan spiritual kepada pasien, sementara pegawai pemerintah dan pekerja swasta dapat membantu memfasilitasi kebutuhan sosial, administratif, atau moral orang sakit dalam komunitasnya. Dengan demikian, iman Kristiani diwujudkan tidak hanya dalam kegiatan liturgi, tetapi juga melalui tindakan konkret yang menyentuh kehidupan nyata orang sakit.

DAFTAR PUSTAKA

ALKITAB

Lembaga Biblika Indonesia. *Alkitab*. Jakarta: LBI, 2000.

ENSIKLPEDI DAN KAMUS

Badudu, J.S, dan Sultan Mohammad Zaid. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar harapan, 2001.

Heuken, Adolf. *Ensiklopedi Gereja*. Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 1991.

Heuken, Adolf. *Ensiklopedi Gereja Jilid VI N-Ph*. Jakarta: Cipta Loka Caraka, 2005.

Verhoeven, P. Th. L. dan Marcus Carvallo, *Kamus Latin-Indonesia*. Flores: Ende, 1969.

DOKUMEN GEREJA

Benediktus XVI. *Deus Caritas Est*. Penerj. Piet Go. Jakarta: Departamen Dokumen dan Penerangan Konfrensi Waligereja Indonesia, 2006.

Fransiskus. *Christus Vivit: Seruan Apostolik Paskasinode*. Penerj. Agatha Lydia Natania, Jakarta: DOKPEN KWI, 2019.

Komisi Liturgi KWI. *Liturgi Orang Sakit; Buku Pegangan bagi Para Pemuka Awam dan Para Imam dalam Melayani Orang Sakit*. Jakarta: Obor, 2011.

Kongregasi Ajaran Iman. *Katekismus Gereja Katolik*. Penerj. Herman Embuiru, cetakan I. Ende: Provinsi Gerejawi Ende, 1995.

Konsili Vatikan II. *Dokumen Konsili Vatikan II "Lumen Gentium"*. Penerj. R. Hardawiryana, cetakan XI. Jakarta: Obor, 2013.

_____. "Apostolicam Actuositatem". Penerj. R. Hardawirayana, dalam *Dokumen Konsili Vatikan II* cetakan XI. Jakarta: Obor, 1993.

_____. "Sacrosanctum Concilium". Penerj. R. Hardawiryana, dalam *Dokumen Konsili Vatikan II* cetakan XI, Jakarta: Obor, 2012.

_____. "Gaudium et Spes". Penerj. R. Hardawirayana, dalam *Dokumen Konsili Vatikan II* cetakan XI. Jakarta: Obor, 2013.

Panitia Sinode III Keuskupan Ruteng. *Dokumen Sinode III 013-2015 Keuskupan Ruteng Pastoral Kontekstual Integral*. Yogyakarta: Asda Media, 2017.

Paulus VI. *Evangelii Nuntiandi*. Penerj. Hadiwikarta. J. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2019.

Yohanes Paulus II. *Christifideles Laici*. Penerj. Komisi Awam Konferensi Waligereja Indonesia. Jakarta: Departemen Dokumen dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 1988.

_____. *Kitab Hukum Kanonik Codex Iuris Canonici*, Penerj. Tim Temu Kanonis Regio Jawa, cetakan V. Jakarta: Konferensi Waligereja Indonesia, 2008.

_____. *Salvifici Doloris*. Penerj. Hadiwikarta. J. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1993.

BUKU-BUKU

Bagiyowinardi, Didik. *Siap Menjadi Pengurus Lingkungan*. Jakarta: Obor, 2008.

Boli Ujan, Bernardus dan Georg Kirchberger (eds.). *Liturgi Autentik dan Relevan* “Penyesuaian Dan Inkulturasi Liturgi penulis Bernadus Boli Ujan”. Maumere: Ledalero, 2006.

Duka, Agus Alfons. *Komunikasi Era Digital Memaklumkan Injil di Jagat Tak Terhingga*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2017.

Duka, Yupiter. *Statistik Pertanian Kabupaten Timor Tengah Selatan 2025*. Soe: Badan Pusat Statistik Kabupaten Timor Tengah Selatan, 2025.

Go, Piet. *Dinamika Pembangunan Paroki*. Malang: Dioma, 1989.

Hadiwardoyo, Al. Purwa. *Ringkasan Ajaran Gereja Tentang Imam, Awam, dan Religius*. Yogyakarta: Kanisius, 2017.

Hayes, Michael A. *Mission and Evangelisation*. London: Burns and Oates, 2004.

Hellwig, Monika. *The Meaning of the Sacraments*. United State of America: Pilau Press, 1981.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Buku Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XI*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang Kemdikbud, 2014.

Kieser, B. *Ikut Menderita Ikut Percaya: Pastoral Orang Sakit*. Yogyakarta: Kanisius, 1984.

Küng, Hans. *The Church*. London: Search Press, 1967.

- Martasudjita. *Sakramen-sakramen Gereja Tinjauan Teologis, Liturgis dan Pastoral*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Mueller, Ulrich B. dan Klaus Seybold. *Sickness and Healing*. United State of America: Abingdon Nashville, 1981.
- Nouwen, Henri J. M. *The Wounded Healer: Ministry in Contemporary Society*. Garden City, New York: Doubleday, 1972.
- _____. *Yang Terluka Yang Menyembuhkan: Pelayanan dalam Masyarakat Modern*. Penerj. Retno. Yogyakarta: Kanisius, 2023.
- Oden, Thomas C. *Pastoral Theology: Essentials of Ministry*. San Francisco: HarperOne, 1983.
- Padmoharsono, J. H. *Toleransi Melestarikan Rekonsiliasi*. Jakarta: CV Celesty Hieronika, 2002.
- P. Panda, Herman. *Sakramen Dan Sakramentali Dalam Gereja*. Yogyakarta: Amara Books, 2012.
- Pandoyoputro. *Legio Maria*. Malang: Dioma, 1993.
- Prasetya, L. *Keterlibatan Awam sebagai Anggota Gereja*. Malang: Dioma, 2003.
- Puthenpura, Jolly. *Catholic Social Teachings and the Church's Diakonia Ministry*. India: Mumbai, 2016.
- Ratzinger, Joseph. *The Spirit of the Liturgy*. San Francisco: Ignatius Press, 2000.
- Sujoko, Albertus. *Praktek Sakramen Pertobatan*. Yogyakarta: Kanisius, 2008.
- Sullivan, Winnifred Fallers. *A Ministry of Presence: Chaplaincy, Spiritual Care, and the Law*. Chicago: University of Chicago Press, 2014.
- Tarigan, Jacobus. *Paroki Komunitas Beriman Kristiani (10 memoranda)*. Yogyakarta: Kanisius, 2015.
- Oden, Thomas C. *Pastoral Theology: Essentials of Ministry*. San Francisco: HarperCollins, 1983.
- Tnano, Niko, Ladislaus Naisaban dan Gregor Neonbasu. *Sejarah Gereja Katolik Pulau Timor Dan Sekitarnya: Tahun 1556-2013*. Jakarta: Lapopp Press-Cv Lapopp Jaya, 2013.

Weigel, George. *Witness to Hope*. New York: HarperCollins, 1999.

Wiryasaputra, Totok S. *Pendampingan Pastoral Orang Sakit*. Yogyakarta: Kanisius, 2016.

Wuwur, H. Dori. *Paulus Pelayan Sabda*. Ende: Percetakan Arnoldus, 1986.

ARTIKEL JURNAL

Adon, Mathias Jebaru dan Hyronimus Ario Dominggus. “Persekutuan (Koinonia) sebagai Budaya Tandingan di Tengah Merebaknya Fenomena Individualisme menurut Perspektif Gereja Katolik”. *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja*, 6:2. Ungaran, Oktober 2022.

Ara, Alfonsus. “Kasih Yesus Kristus Di Salib: Jawaban Tuntas Atas Misteri Penderitaan Manusia”. *Jurnal Filsafat-Teologi*, 16:1. Medan, Januari 2019.

Boli Ujan, Bernardus. “Penyesuaian dan Inkulturasi Liturgi”. *Jurnal Masalah Pastoral*, 1:1. STK Yakobus Merauke, Februari 2012.

Bour, Eugenius Koresy, Pilipus Benizi Jindung, Karifansius Firman dan Yoseph Paulus de Rosari. “Pemahaman tentang Sakramen Pengurapan Orang Sakit dan Relevansinya terhadap Kesiapan untuk Menerimanya (Studi Kasus di RSUD dr. T. C. Hillers Maumere)”. *Jurnal Kateketik dan Pastoral*, 10:1. Malang: Mei, 2025.

Cordero Jr, Dalmacito A. Cordero, “Sakit Pighati and Pag-asa: A Pastoral Reflection on Suffering During the COVID-19 Pandemic in the Philippines”, *Journal of Religion and Health*, 60, Amerika Serikat: June, 2021.

Habu, Elisabeth Merchi dan Intansakti Pius X. “Katekese Menuju KBG Yang Mandiri Dan Misioner”. *Jurnal Pendidikan Kristen Dan Katolik*, 2:3. Kota Semarang, Agustus 2024.

Hadiwardoyo, Al. Purwa. *Ringkasan Ajaran Gereja Tentang Imam, Awam, dan Religius*. Yogyakarta: Kanisius, 2017.

Harding, S. R., K. J. Flannelly, K. Galek, dan H. P. Tannenbaum. “Spiritual Care, Pastoral Care, and Chaplains: Trends in the Health Care Literature,” *Journal of Health Care Chaplaincy*, 14:2, Routledge/Taylor & Francis: February, 2008.

Julianus, S., G. S. Devung dan W. Samdirgawijaya. “Tradisi Penyembuhan Orang Sakit Melalui Upacara Belian dan Perbandingannya dengan Sakramen Pengurapan Orang Sakit, Gaudium Vestrum”. *Jurnal Kateketik Pastoral*, 5:1. Samarinda, Juni 2021.

- Lio, Zakeus Daeng, Nikolaus Anggal dan Maria Ina Kurnia, “Tantangan Dan Strategi Pelayanan Diaconia Karitatif”. *Jurnal Kateketik Pastoral*, 4:1. STKPK Bina Insan Keuskupan Agung Samarinda, Juni 2020.
- McBride, J. Lebron, Gary Arthur, Robin Brooks, Pilkington Lloyd. “The Relationship Between a Patient's Spirituality and Health Experiences”, *Family Medicine*, 30:2. Amerika Serikat: February, 1998.
- Nembos, Mariano Henryan. “Iman Di Tengah Penderitaan Dalam Tinjauan Alkitab Dan Ajaran Magisterium Gereja”. *Jurnal Forum Filsafat Dan Teologi*, 50:2. Malang: Oktober, 2021.
- O'Brien, Mary Elizabeth. “Spiritual Care in Nursing: A Concept Analysis.” *BMC Nursing*, 20:1, Amerika Serikat: January, 2021.
- Reba, Aleksander. “Memahami Kesucian Umat Beriman”, *Jurnal Pastoral Dan Kateketik*, 4:1 (Ledalero, Juli 2019).
- Seran, Alfons, Dominikus Doni Ola dan Alberta Animarwati Zamili. “Refleksi Tentang Makna Salib dan Penderitaan Manusia dalam Terang Ensiklik *Salvifici Doloris*”. *Journal New Light*, 3:4. Sekolah Tinggi Pastoral (STP) Dian Mandala Gunungsitoli Nias-Keuskupan Sibolga, Indonesia: November 2025.
- Simbolon, Sori Tjhandrih. “Model Pelayanan Pastoral Konseling Terhadap Orang Sakit Berdasarkan Injil Lukas 10: 33-35”. *Jurnal Teologi Amreta*, 3:2. Malang, Juni 2020).
- Triyono, Samuel Dwi Krisna dan Yohanes K. Herdiyanto. “Konsep Sehat dan Sakit Pada Individu dengan Urolithiasis (Kencing Batu) di Kabupaten Klungkung, Bali”. *Jurnal Harian Regional*, 4:2. Udayana: Januari 2018.
- Wokal, Maria Margaretha Basela dan Nikolaus Anggal. “Kebutuhan Pasien Akan Pelayanan Pastoral Bagi Orang Sakit Di Rumah Sakit Dirgahayu”. *Jurnal Kateketik Pastoral*, 3:1. Samarida: Juni 2019.

MANUSKRIP

- Boli Lolan, Bonefonsius. “Sakit dan Penderitaan Para Pasien di RSUD dr. T. C. Hillers, Maumere dalam Terang Surat Apostolik *Salvifici Doloris* (Penderitaan yang Menyelamatkan)”. *Tesis*, IFTK Ledalero: Maumere, 2021.

Henokh, Emanuel. “Pastoral Orang Sakit Sebuah Karya Pelayanan Gereja yang Terabaikan (Tinjauan Teologis Pastoral Terhadap Rencana dan Pelaksanaan Kegiatan Pastoral Orang Sakit)”. *Skripsi*, STFK Ledalero, Maumere, 2009.

Pationa, Teovilus Ola. “Makna Penderitaan Manusia Dalam Terang Surat Apostolik *Salvifici Doloris* Dan Relevansinya Bagi Pastoral Orang Sakit”. *Skripsi*, IFTK Ledalero: Maumere, 2025.

INTERNET

Data Pendidikan Kemendikbudristek. “SDK Yaswari Siolais”. Artikel ini telah diterbitkan di halaman *Zekolah.id*, pada Tanggal 11 September 2024. https://data-sekolah.zekolah.id/sekolah/sdk-yaswari-siolais-183571?utm_source=chatgpt.com, diakses pada tanggal 20 Oktober 2025.

Gereja Katolik. “Pesan Bapa Suci Paus Benediktus XVI Untuk Hari Orang Sakit Sedunia Yang Ke-21”. Artikel ini telah diterbitkan di halaman *Katolisitas.org* pada Tanggal 29/01/2013. <https://katolisitas.org/pesan-bapa-suci-paus-benediktus-xvi-untuk-hari-orang-sakit-sedunia-yang-ke-21/>, diakses pada 7 Maret 2026.

Handoko, Petrus Maria. “Hari Orang Sakit Sedunia”. Artikel ini telah diterbitkan di Majalah *hidupkatolik.com* pada Tanggal 6 Maret 2018. <https://www.hidupkatolik.com/2018/03/06/18437/hari-orang-sakit.php>, diakses pada tanggal 25 Januari, 2025.

Indrarto, FX. Wikan. “Hari Orang Sakit Sedunia”. Artikel ini telah diterbitkan di halaman *SINDOnews.com* pada Kamis, 12 Februari 2015. <https://nasional.sindonews.com/berita/963365/18/hari-orang-sakit-sedunia>, diakses pada tanggal 24 Januari 2025.

Ioannis Pauli II, “Epistula Apostolica *Salvifici Doloris*” dalam *Litterae Apsotolicae Libreria Editrice Vaticana*. http://www.vatican.va/content/johnpaulii/la/apost_letters/1984/documents/hf_jpii_apl_11021984_salvifici-doloris.html, diakses pada tanggal 23 Februari 2025.

Jena, Yeremias. “Pesan Yang Mulia Paus Fransiskus Untuk Hari Orang Sakit Sedunia Ke-29”. Artikel ini telah diterbitkan di halaman *Wordpress.com* pada Tanggal 16 Januari 2021. <https://pewartasabda.wordpress.com/2021/01/16/pesan-yang-mulia-paus-fransiskus-untuk-hari-orang-sakit-sedunia-ke-29-tahun-2021-hanya-satu-rabimu-dan-kamu-semua-adalah-saudara-mat-23-8/>, diakses 7 Maret 2026.

Komsos KAK. “Siolais Ditetapkan Menjadi Paroki Baru: Kunjungan Perdana Uskup Agung Kupang Membawa Rahmat Besar bagi Umat Siolais”. Artikel ini telah diterbitkan di halaman *Keuskupanagungkupang.org*, pada Tanggal 9 Oktober 2025. https://keuskupanagungkupang.org/2025/10/09/siolaisditetapkanmenjadiparokibarukunjunganperdanauskupagungkupangmembawarahmatbesarbagiumatsiolais/?utm_source=chatgpt.com#:~:text=Tanggal%206%E2%80%937,menjadi%20Paroki%20Siolais, diakses pada tanggal 30 Oktober 2025.

Komsos KWI. “Pesan Bapa Suci Paus Benediktus XVI Untuk Hari Orang Sakit Sedunia Yang Ke-16”. Artikel ini telah diterbitkan di halaman *Mirifica.net* pada Tanggal 24 Januari 2008. <https://www.mirifica.net/pesan-paus-benediktus-xvi-pada-hari-orang-sakit-sedunia-ke-16/>, diakses pada 7 Maret 2026.

Komsos KWI. “Pesan Bapa Suci Paus Leo XIV Untuk Hari Orang Sakit Sedunia Yang Ke-34”. Artikel ini telah diterbitkan di halaman *Mirifica.net* pada Tanggal 3 Februari 2026. <https://www.mirifica.net/pesan-paus-leo-xiv-untuk-hari-orang-sakit-sedunia-ke-34/>, diakses 7 Maret 2026.

Lamanepa, Ostinus Ola. “KBG Adalah Basis Kerasulan Menurut Jhon Mansford Prior”. Artikel ini telah diterbitkan di halaman *Kompasiana.com*, pada Tanggal 23 Mei 2022. <https://www.kompasiana.com/ostilamanepa6961/628b0a8bc01a4c5a6b451152/kbg-adalah-basis-kerasulan-menurut-john-masford-prior>, diakses pada 24 Januari 2025.

Profil Kecamatan Kuanfatu Tahun 2016.

<https://ppid.kemendagri.go.id/storage/dokumen/iqlcX2JRzXEhocc4ccEeoDFUSMR RG0kyDam0EWKS.pdf>, diakses pada tanggal 23 Maret 2026.

Sekretariat Ditjen Kebudayaan. “Tari Ma'ekat tari merupakan tarian yang paling menonjol di budaya masyarakat suku Dawan di kabupaten Timor Tengah Selatan”. Artikel ini telah diterbitkan di halaman *Repositori. kemendikdasmen*. Pada tanggal 13 Januari 2025.

https://repositori.kemendikdasmen.go.id/31526/?utm_source=chatgpt.com, diakses pada tanggal 23 Januari 2025.

Wikipedia. “Kabupaten Timor Tengah Selatan”. Artikel ini telah diterbitkan di halaman *Wikipediaorg*, pada Tanggal 26 September 2024.

https://en.wikipedia.org/wiki/South_Central_Timor_Regency?utm_source=chatgpt.com, diakses pada tanggal 20 Oktober 2025.

WAWANCARA

Atonis, Doratia. Umur 45 Tahun, Umat Paroki Santa Maria Reinha Rosari Siolais.

Baunsele, Erna. Umur 36 Tahun, Pendamping SEKAMI, Paroki Santa Maria Reinha Rosari Siolais.

Besi, Yohanes. Umur 56 Tahun, Ketua KUB Bunda Dukacita, Paroki Santa Maria Reinha Rosaris Siolais.

Deza, Melkiades. Umur 35 Tahun, Pastor Rekan Paroki Santa Maria Reinha Rosari Siolais.

Ipir, Donatus. Umur 48 Tahun, Ketua KUB Santo Anselmus, Paroki Santa Maria Reinha Rosari Siolais.

Kabnani, Matius. Umur 43 Tahun, Ketua KUB Santo Kanisius, Paroki Santa Maria Reinha Rosari Siolais.

Kase, Marta. Umur 59 Tahun, Umat Paroki Santa Maria Reinha Rosari Siolais.

Kase, Petrus. Umur 44 Tahun, Bendahara DPP Paroki Santa Maria Reinha Rosari Siolais.

Kase, Yufenalis. Umur 39 Tahun, Ketua KUB Santo Siprianu, Paroki Santa Maria Reinha Rosari Siolais.

Nabuasa, Yohakim. Umur 60 Tahun, Ketua Dewan Pastoral Paroki Sta. Maria Reinha Rosari Siolais.

Nubatonis, Marselus. Umur 39 Tahun, Pastor Paroki Santa Maria Reinha Rosari Siolais.

Nubatonis, Moses. Umur 58 Tahun, Wakil DPP Paroki Santa Maria Reinha Rosari Siolais.

Nubatonis, Simeon. Umur 55 Tahun, Ketua KUB Santo Antonius, Paroki Santa Maria Reinha Rosari Siolais.

Nurak, Stefanus. Umur 36 Tahun, Umat Paroki Santa Maria Reinha Rosari Siolais.

Ome, Antonius. Umur 60 Tahun, Umat Paroki Santa Maria Reinha Rosari Siolais.

Parera, Yohanes. Umur 59 Tahun, Sekretaris DPP Paroki Santa Maria Reinha Rosari Siolais.

Sesatonis, Hironimus. Umur 39 Tahun, Umat Paroki Santa Maria Reinha Rosari Siolais.

Sesatonis, Silvester. Umur 38 Tahun, Pendamping OMK, Paroki Santa Maria Reinha Rosari Siolais.

Sesfaot, Wilfridus. Umur 26 Tahun, Frater TOP Paroki Santa Maria Reinha Rosari Siolais.

Sopaba, Bonifasius. Umur 40 Tahun, Ketua KUB Santo Dominikus, Paroki Santa Maria Reinha Rosari Siolais.

Tanesab, Markus. Umur 44 Tahun, Ketua KUB Santo Robertus, Paroki Santa Maria Reinha Rosari Siolais.

Tse, Yohanes. Umur 39 Tahun, Salah Satu Anggota THS di Paroki Santa Maria Reinha Rosari Siolais.